

Peran Kompleksitas Ekonomi Dan Institusi (Pengendalian Korupsi) Untuk Memitigasi Kutukan Sumber Daya Alam Dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan = The Role of Economic Complexity and Institution (Control of Corruption) to Mitigate the Natural Resource Curse in Achieving Sustainable Economic Growth

Reza Pahlevi Chairul, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920574436&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian dilakukan menggunakan mixed-methods (gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif) untuk meneliti apakah terjadi kutukan pada 11 (sebelas) negara berpendapatan menengah atas yang kaya akan sumber daya alam termasuk Indonesia. Pada fase pertama (kuantitatif), penelitian menemukan adanya kutukan sumber daya alam, penyakit Belanda dan penurunan kesejahteraan serta kerusakan lingkungan. Moderasi kompleksitas ekonomi dan institusi (pengendalian korupsi) membantu mengatasi penyakit Belanda, kutukan sumber daya alam, dan penurunan kesejahteraan serta kerusakan lingkungan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada fase kedua (kualitatif), hasil wawancara terhadap informan kunci memperkuat temuan kuantitatif bahwa terjadi kutukan sumber daya, penyakit Belanda dan penurunan kesejahteraan serta kerusakan lingkungan di Indonesia dimana kompleksitas ekonomi dan institusi (pengendalian korupsi) membantu mengatasi hal tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kebijakan hilirisasi sumber daya alam mempunyai potensi besar untuk menjadi motor penggerak pencapaian pertumbuhan berkelanjutan dengan catatan pemerintah perlu mengembangkan strategi tersebut untuk perbaikan ke depan melalui: (i) peningkatan kompleksitas ekonomi (hilirisasi dan diversifikasi), (ii) penguatan tata kelola institusi termasuk pemberantasan korupsi sumber daya alam, (iii) penyelarasan peraturan domestik dengan peraturan internasional, negosiasi dan diplomasi serta (iv) Benchmarking dengan kebijakan pengelolaan sumber daya alam negara lain yang berhasil (Botswana dan Norwegia). Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah perlunya pertimbangan memasukkan indikator institusi selain pengendalian korupsi dalam analisis kuantitatif.

.....The study was conducted using mixed methods (a combination of quantitative and qualitative methods) to examine whether a curse occurs in 11 (eleven) upper middle-income countries rich in natural resources including Indonesia. In the first phase (quantitative), the study found the existence of a natural resource curse, Dutch disease and declining welfare and environmental damage. Moderation of economic complexity and institutions (control of corruption) helps overcome Dutch disease, the natural resource curse, declining welfare and environmental damage to achieve sustainable economic growth. In the second phase (qualitative), the results of interviews with key informants strengthen the quantitative findings that there is a resource curse, Dutch disease and declining welfare and environmental damage in Indonesia where economic complexity and institutions (controlling corruption) help overcome those problems. The results of this study indicate that the natural resource downstreaming policy strategy has great potential to become a driving force for achieving sustainable growth, with the note that the government needs to develop the strategy for future improvements through: (i) increasing economic complexity (downstreaming and diversification), (ii) strengthening institutional governance including eradicating natural resource corruption, (iii) aligning domestic regulations with international regulations, negotiation and diplomacy, and (iv)

benchmarking with other countries' successful natural resource management policies (Botswana and Norway). One of the limitations of this study is the need to consider including institutional indicators other than control of corruption in the quantitative analysis.